

**FOTO DOKUMENTER PARJAN TUNANETRA
PENDERES NIRA KELAPA DI DUSUN PLAMPANG III,
KALIREJO, KOKAP, KULONPROGO**



**PROPOSAL SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Disusun Oleh:

Muhammad Hilmi Nashiruddin

2011034031

**JURUSAN FOTOGRAFI
PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024**

**FOTO DOKUMENTER PARJAN TUNANETRA
PENDERES NIRA KELAPA DI DUSUN PLAMPANG III, KALIREJO,
KOKAP, KULONPROGO**

Diajukan oleh :

Muhammad Hilmi Nashiruddin

NIM 2011034031

Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada

tanggal. **06 JUN 2024**

Pembimbing I/Ketua Penguji



Pitri Ermawati, M.Sn.
NIDN. 0012107503

Pembimbing II/Anggota Penguji



Nico Kurnia Jati, M.Sn.
NIDN. 0007068806

Cognate/Penguji Ahli



Pamungkas Wahyu Setivanto, M.Sn.
NIDN. 0007057501

Ketua Jurusan



Kusri, S.Sos., M.Sn.
NIP. 19780731 200501 2 001



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Hilmi Nashiruddin
No Mahasiswa : 2011034031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi Karya Seni : **"Foto Dokumenter Parjan Tunanetra
Penderes Nira Kelapa Di Dusun
Plampang III, Kalirejo, Kokap,
Kulonprogo"**

Menyatakan bahwa dalam skripsi karya seni tugas akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas skripsi/karya seni tugas akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku. Apabila di kemudian hari saya diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 29 Mei 2024
Yang menyatakan



Muhammad Hilmi Nashiruddin

LEMBAR PERSEMBAHAN



Selamat untuk aku :)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan atas karunia dan ridha Allah SWT sehingga dapat menyelesaikan skripsi mengenai penciptaan karya seni fotografi dengan judul “Foto Dokumenter Parjan Tunanetra Penderes Nira Kelapa Di Dusun Plampang III, Kalirejo, Kokap, Kulonprogo”. Skripsi tugas akhir penciptaan seni fotografi ini adalah sebagai bukti dari proses studi menjadi mahasiswa fotografi selama delapan semester di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pertama penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang begitu besar kepada Bapak dan Ibu sebagai orang tua yang telah mendidik, mendoakan tiada hentinya serta memberikan dukungan penuh terhadap proses penciptaan tugas akhir ini. Terimakasih penulis juga ucapkan kepada Parjan beserta keluarga yang telah bersedia menjadi subjek penciptaan. Harapan penulis adalah agar karya ini dapat menjadi sumber pengetahuan baru mengenai kehidupan sehari-hari Parjan seorang tunanetra yang bekerja sebagai penderes nira kelapa yang dituangkan dalam genre fotografi dokumenter. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan ridha-Nya;
2. Suparyadi dan Evawane Elissa sebagai orang tua, dan Muhammad Anang Nugrahanto sebagai kaka yang selalu memberikan doa dan dukungan;
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, sekaligus Dosen Wali yang telah mengarahkan, mengoreksi dan memberi masukan kepada penulis;
4. Kusri, S.Sos., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Insitutut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Pitri Ermawati, M.Sn., Dosen Pembimbing I, yang telah mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan kepada penulis;
6. Nico Kurnia Jati, M.Sn., Dosen Pembimbing II, yang telah mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan kepada penulis;

7. Novan Jemmi Andrea, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan yang selalu membantu memberikan informasi selama masa perkuliahan;
8. Bapak/Ibu dosen di Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta;
9. Bapak/Ibu staf Tenaga Kependidikan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta;
10. Parjan sekeluarga yang telah membantu dalam proses penciptaan karya, menemani, mendukung, dan menerima dengan hangat saat proses pengerjaan skripsi;
11. Imam Mahfud (Mindring 99) yang telah membantu memberikan informasi mengenai alamat rumah Parjan;
12. Rini Hidayani yang telah membantu, mendukung dan menemani dalam proses penciptaan karya skripsi ini;
13. seluruh teman-teman We.Creative yang telah membantu dan menemani dalam proses penciptaan karya skripsi ini;
14. seluruh teman dan sahabat rekan kuliah prodi fotografi 20 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penciptaan karya skripsi ini.

Dengan kesadaran penuh bahwa skripsi yang telah diciptakan ini masih jauh dari kata sempurna, penulis bersedia menerima dengan baik segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Harapannya, karya ini dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 29 Mei 2024

Muhammad Hilmi Nashiruddin

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Fotografi Dokumenter.....	7
2. Studi Tokoh.....	8
3. Elemen Foto Cerita	10
B. Tinjauan Karya.....	11
1. Karya Denis Rouvre (Unsung Heroes)	12
2. Karya Dikpal Thapa (Photo story: the Nepalese honey hunters facing some of the largest bees in the world)	13
3. Karya Ulet Ifansasti (Petani Damar).....	14
4. Karya Dmitrii Viliunov (Where Herons Live).....	16
5. Karya Gustiawardi (Proses Pembuatan Gula Merah Secara Tradisional).....	17
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	18
A. Objek Penciptaan	18
1. Objek Formal	18
2. Objek Material	19
B. Metode Penciptaan.....	28
1. Observasi.....	28
2. Eksplorasi.....	29
3. Eksperimentasi.....	30
C. Proses Perwujudan	32
1. Bahan, Alat, dan Teknik	32

2. Tahapan Perwujudan.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Ulasan Karya.....	49
B. Pembahasan Refleksi	50
BAB V PENUTUP.....	100
A. Simpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	106



DAFTAR KARYA

Karya 1 "Menunggu Pagi"	51
Karya 2 "Bersiap"	54
Karya 3 "Berjalan di tengah hutan"	56
Karya 4 "Di atas ketinggian"	58
Karya 5 "Tanda"	60
Karya 6 "Di atas perbukitan"	63
Karya 7 "Menderes"	65
Karya 8 "Memangkas Bunga Kelapa"	67
Karya 9 "Memanjat Pohon Kelapa"	69
Karya 10 "Nira Kelapa"	71
Karya 11 "Mengumpulkan Nira"	73
Karya 12 "Membuat Gula Kelapa"	75
Karya 13 "Peralatan"	78
Karya 14 "Menabrak"	80
Karya 15 "Santai"	82
Karya 16 "Merapikan jalan"	84
Karya 17 "Memotong Kayu"	86
Karya 18 "Mencabut Rumput di jalan"	88
Karya 19 "Bermain dengan gembut"	90
Karya 20 "Berdoa"	92
Karya 21 "Membersihkan Piala Pahlawan Keluarga"	94
Karya 22 "Keluarga Parjan"	96
Karya 23 "Sendiri di tengah hutan"	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Karya : Jalu Rahman Dewantara.....	4
Gambar 1.2 Karya : Jalu Rahman Dewantara.....	4
Gambar 2.1 Karya : Denis Rouvre.....	12
Gambar 2.2 Karya : Dikpal Thapa.....	13
Gambar 2.3 Karya : Ulet Ifansasti	14
Gambar 2.4 Karya : Dmitrii Viliunov	16
Gambar 2.5 Karya : Gustiawardi	17
Gambar 3.1 Sekitar Rumah Parjan.....	22
Gambar 3.2 Kamera Canon EOS R7	33
Gambar 3.3 Lensa Canon EF 16-35mm F2.8 L II USM.....	34
Gambar 3.4 Lensa Canon EF 16-35mm F2.8 L II USM.....	35
Gambar 3.5 Lensa Canon EF-S 10-18mm f/4.5-5.6 IS STM.....	36
Gambar 3.6 Lensa Canon EF 50mm f/1.8 STM	37
Gambar 3.7 Lighting Taffstudio LD-160.....	38
Gambar 3.8 Flash Godox TT520 II.....	39
Gambar 3.9 Sandisk Extreme SDHC 32GB	40
Gambar 3.10 Komputer Intel Core i3-7100	41
Gambar 3.11 Dji Mavic Air	42
Gambar 3.12 Data <i>shootlist</i>	44
Gambar 3.13 Proses Pemotretan.....	45
Gambar 3.14 Bagan Rencana Pembuatan Karya	48

**FOTO DOKUMENTER PARJAN TUNANETRA
PENDERES NIRA KELAPA DI DUSUN PLAMPANG III, KALIREJO,
KOKAP, KULONPROGO**

Muhammad Hilmi Nashiruddin
NIM 2011034031

ABSTRAK

Parjan (54) penderes nira kelapa yang menderita penyakit katarak, bermula pada awal tahun 2005 lalu merasakan sakit pada area mata. Karena sudah terlalu parah dan minimnya informasi pengobatan, akhirnya ia dinyatakan buta pada tahun 2012. Walaupun memiliki keterbatasan, tetapi Parjan mampu bekerja sebagai penderes nira dengan memanjat pohon kelapa yang tinggi dan menantang bahaya, penciptaan ini perlu dilakukan untuk memberikan pembelajaran dalam mengembangkan empati, pengertian, dan rasa hormat terhadap orang yang berkebutuhan khusus. Penciptaan ini memiliki tujuan untuk memvisualkan aktivitas Parjan seorang tunanetra yang masih aktif menderes nira dan membuat gula kelapa tradisional dalam fotografi dokumenter dengan menerapkan metode elemen foto cerita. Metode yang digunakan dalam penciptaan ini antara lain adalah observasi, eksplorasi, eksperimentasi, perwujudan karya dan terakhir pameran. Visualisasi penggunaan elemen foto cerita menghasilkan serangkaian foto yang berjumlah 23 karya yang menceritakan aktivitas keseharian Parjan dalam memanjat pohon untuk menderes nira kelapa, bersantai sembari mendengarkan radio dan mencari kayu bakar untuk digunakan dalam memasak nira menjadi gula kelapa. Visualisasi aktivitas kehidupan Parjan seorang tunanetra dalam berjuang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan fotografi dokumenter, diharapkan dapat memberi informasi yang utuh dan detail mengenai Parjan seorang tunanetra yang tetap berjuang untuk menghidupi keluarganya.

Kata kunci: Parjan, tunanetra, penderes nira, foto dokumenter

**DOCUMENTARY PHOTO OF PARJAN WITH THE BLIND
COCONUT NIRA PENDERES IN PLAMPANG III VILLAGE,
KALIREJO, KOKAP, KULONPROGO**

Muhammad Hilmi Nashiruddin
NIM 2011034031

ABSTRACT

Parjan (54), a coconut sap producer who suffered from cataracts, started in early 2005 and felt pain in the eye area. Because it was too serious and there was minimal information on treatment, he was finally declared blind in 2012. Even though he had limitations, Parjan was able to work as a sap maker by climbing tall coconut trees and braving danger. This creation needed to be done to provide learning in developing empathy and understanding, and respect for people with special needs. This creation aims to visualize the activities of Parjan, a blind person who is still active in pressing sap and making traditional coconut sugar in documentary photography by applying the photo story element method. The methods used in this creation include observation, exploration, experimentation, realization of the work and finally exhibition. The visualization of the use of photo story elements resulted in a series of photos totaling 23 works that tell the story of Parjan's daily activities of climbing trees to crush coconut sap, relaxing while listening to the radio and looking for firewood to be used to cook sap into coconut sugar. It is hoped that the visualization of Parjan's life activities, a blind person who is struggling to meet his family's needs with documentary photography, can provide complete and detailed information about Parjan, a blind person who is still struggling to support his family.

Key words: Parjan, visually impaired, penderes nira, documentary photos

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Parjan (54) penderes nira kelapa yang menderita penyakit katarak, bermula pada awal tahun 2005 lalu merasakan sakit pada bagian area mata. Karena sudah terlalu parah dan minimnya informasi pengobatan, akhirnya dinyatakan buta pada tahun 2012. Ia hidup dengan istrinya yang bernama Kamsih dan ketiga anaknya, anak pertamanya Didi Hari Sandi bekerja serabutan, anak kedua Riski Dwi Safitri bekerja sebagai buruh pabrik sedangkan anak ketiganya Riana Dewi Safitri masih menempuh pendidikan di pondok pesantren tahfidz Nurul Qur'an yang berada di Kokap. Parjan bertempat tinggal di Dusun Plampang III, Kalurahan Kalirejo, Kapanewon Kokap, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Parjan mengawali aktivitas pada pukul 05.00 WIB pagi, hanya berbekal peralatan seadanya seperti bumbung dan sebilah parang. Bumbung adalah tabung dari ruas bambu yang sudah dipotong bagian atas dan diberi ikatan tali, bumbung berfungsi sebagai tempat nira saat proses deres. Parang yang dibawanya berfungsi untuk memangkas bunga kelapa agar nira yang dikandung dalam bunga kelapa dapat keluar dan dapat ditampung di dalam bumbung. Nira merupakan cairan manis yang terdapat di dalam bunga tanaman kelapa yang pucuknya belum membuka (Trustho, 2008). Sebelum memulai berjalan menuju pohon yang akan dideres, Parjan terlebih dahulu memasukan laru ke dalam bumbung yang akan digunakan sebagai wadah

nira. Laru adalah air yang sudah dicampur dengan kulit manggis dan batu gamping (Millaty, 2018).

Keterbatasan penglihatan tidak menjadi masalah buatnya, karena ia mengandalkan daya ingatnya untuk menemukan lokasi pohon kelapa. Walaupun dalam beberapa waktu kadang ia tersesat karena area yang berbeda, seperti tanah yang longsor atau pohon yang tumbang. Setiba di pohon kelapa yang ia deres, Parjan langsung memanjat dan mengambil air nira yang ada dalam wadah bumbung, lalu mengantinya dengan bumbung yang masih kosong. Pada proses pemasakan nira ia dibantu oleh istrinya, proses pemasakan membutuhkan waktu kurang lebih dua jam hingga nira murni dari proses penderesan menjadi kental dan siap untuk dicetak dalam tempurung kelapa. Dalam sehari ia mampu menghasilkan 2-3 kg gula kelapa. Untuk harga jualnya sekitar Rp 21.000/kg.

Kecamatan Kokap yang berada di daerah antara 100 dan 500m di atas permukaan laut menjadikannya sebagai sentra industri gula kelapa terbanyak di Kabupaten Kulon Progo. Penduduk Kokap mayoritas berprofesi sebagai penderes nira yang digunakan sebagai bahan baku gula kelapa. Menurut <https://kulonprogokab.bps.go.id/> kecamatan Kokap memiliki areal tanam yang lebih luas daripada daerah lainnya yaitu 3.001,00 Ha dengan luas panen 2.599,00 Ha, menghasilkan jumlah produksi sebanyak 4.514,39 ton. Produksi rata-rata sebesar 6 ton perhari (BPS Kulon Progo, 2023) (diakses pada 15 Januari 2024 Pukul 20.00WIB). Gula kelapa dikembangkan di Kulonprogo secara turun-temurun dalam kurun waktu

yang cukup lama. Gula kelapa yang diolah pengrajin di Kecamatan Kokap merupakan hasil pengolahan nira kelapa dengan cita rasa yang khas (Zuliana et al., 2016)

Hal yang menarik tentang Parjan, ia adalah seorang penderes nira kelapa yang memiliki keterbatasan dalam penglihatannya. Dalam keterbatasannya ia tidak berputus dengan menerima keadaanya dengan ikhlas dan tetap tegar untuk terus berjuang. Faktor seperti peran lingkungan, baik lingkungan keluarga, dan tempat tinggal tersebut mendukung agar kelangsungan seorang tunanetra mampu memiliki penerimaan diri yang positif (Lestari, 2019). Dalam keterbatasan ia mampu bekerja sebagai penderes nira kelapa dengan memanjat pohon kelapa yang cukup tinggi dan menantang bahaya tanpa menggunakan alat pengaman apapun. Karena lingkungan di daerah tempat tinggal Parjan yang memiliki kontur perbukitan menjadikan area tersebut minim adanya lapangan pekerjaan yang memadahi, sehingga tidak ada pilihan lain kecuali bekerja sebagai penderes nira kelapa. Menurut (Adiwinansa, 2016) sumber daya alam pohon kelapa di Kabupaten Kulon Progo mampu menjadi mata pencaharian sebanyak 6.000 orang penderes.

Penciptaan ini perlu dilakukan untuk memberikan pembelajaran dalam mengembangkan empati, pengertian, dan rasa hormat terhadap kehidupan dan tantangan orang-orang dengan kebutuhan khusus. Agar menjadikan gambaran semangat dalam hidup untuk orang-orang yang memiliki keterbatasan/kebutuhan khusus. Berkat kegigihan Parjan, ia

mampu membiayai ketiga anaknya hingga anak pertama dan keduanya lulus sekolah dan anak ketiganya masih menempuh pendidikan di pesantren.

Terdapat penciptaan karya terdahulu yang dimuat dalam website <https://news.detik.com> mengangkat subjek Parjan (Detik News, 2021) (diakses pada 25 Januari 2024 Pukul 16.30 WIB).



Gambar 1.1
Karya : Jalu Rahman Dewantara



Gambar 1.2
Karya : Jalu Rahman Dewantara
Tahun : 2021

Sumber : <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5691950/kisah-tunanetra-penderes-nira-di-kulon-progo-bisa-panjat-20-pohon-sehari>

Diakses pada 25 Januari 2024 Pukul 16.30 WIB

Pencipta karya tersebut adalah Jalu Rahman Dewantara, dalam penciptaannya ia menceritakan tentang permasalahan ekonomi yang dihadapi Parjan dan masyarakat sekitar. Mereka sama-sama bekerja sebagai penderes nira yang terbilang hidup di bawah garis kemiskinan dan kurangnya bantuan dari pemerintah. Dalam penciptaannya Jalu menerapkan metode fotografi jurnalistik. Perbedaan dengan karya penciptaan yang penulis buat adalah lebih terfokus dengan aktivitas Parjan dalam bekerja

keras untuk menghidupi keluarganya.

Dalam penciptaan karya ini menerapkan metode fotografi dokumenter dan elemen foto cerita. Penerapan metode foto dokumenter bertujuan untuk menceritakan setiap situasi yang dialami oleh subjek dengan realistis dan jujur. Fotografi dokumenter bersifat faktual yaitu menyampaikan realita apa adanya tentang kerja keras dan semangat yang dilakukan Parjan seorang penderes nira kelapa dan pembuat gula kelapa tradisional yang memiliki keterbatasan dalam penglihatannya. Hal ini digunakan untuk menghadirkan visual yang nyata. Menurut Atok Sugiarto (Sugiarto, 2014) foto dokumentasi menceritakan pada yang tidak melihat suatu acara dengan menggunakan media foto. Serta penggunaan elemen foto cerita bertujuan untuk memberikan alur dalam segi cerita, konsep, dan *angle*.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dirumuskanlah masalah dalam penciptaan karya ini: bagaimana memvisualkan aktivitas Parjan seorang tunanetra yang masih aktif menderes nira dan membuat gula kelapa tradisional di Kokap Kuloprogo dalam foto dokumenter dengan menerapkan metode elemen foto cerita.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Memvisualkan aktivitas Parjan seorang tunanetra yang masih aktif menderes nira dan membuat gula kelapa tradisional di Kokap Kuloprogo dalam foto dokumenter dengan menerapkan metode elemen foto cerita.

2. Manfaat

- a. Menambah dan memperluas informasi mengenai seorang tunanetra yang masih aktif membuat gula kelapa dan kegigihannya dalam menghidupi keluarganya.
- b. Menginspirasi masyarakat atau orang lain yang hidup dalam keterbatasan untuk tetap berjuang, serta meningkatkan kesadaran publik tentang kehidupan dan tantangan yang dihadapi oleh seorang tunanetra.
- c. Menjadi arsip dan menambah referensi penciptaan karya foto tentang ragam aktivitas pembuatan gula kelapa tradisional di Kokap Kuloprogo sebagai upaya untuk memberikan informasi dalam bentuk karya fotografi dokumenter.
- d. Menjadikan pembelajaran yang berbeda dalam diri penulis tentang seorang tunanetra, dalam hal ini dapat membantu mengembangkan empati, pengertian, dan rasa hormat terhadap kehidupan dan tantangan orang-orang tunanetra.